



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang

***Brillant Reihan Al Ghifari, Ahmad Fauzi, Dadan Darmawan**

Prodi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec Serang, Kota Serang, Banten 42117

*Corresponding Author e-mail: reihanperadaban@gmail.com

Received: Juni 2024; Revised: Juni 2024; Published: Juni 2024

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat harus ada dalam semua hal, termasuk dalam memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan mencerminkan kondisi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Pemberdayaan lingkungan merupakan cita-cita bersama sehingga diciptakan secara bersama-sama. Berdayanya lingkungan ditandai dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakatnya, artinya aktivitas masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya. Tujuan pendiri bank sampah di Perumahan Samaji Asri sebenarnya bukan hanya berorientasi pada penambahan kesejahteraan tapi juga memberikan kesadaran kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dan bisa menjadi budaya bagi masyarakat Perumahan Samaji Asri. Penambahan soft skill keterampilan berupa keahlian daur ulang sampah yang ditujukan bagi para pengelola bank sampah dan masyarakat setempat, tujuan diberikannya soft skill ini adalah masyarakat dapat melilah sampah dengan benar dan mampu menghasilkan produk-produk bernilai jual/ekonomis tinggi. Sehingga bisa membuat masyarakat Perumahan Samaji Asri lebih kreatif dan bisa menjaga lingkungan dengan baik.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, bank sampah, pengelolaan sampah

Community Empowerment Through Waste Management at the Samaji Asri Housing Waste Bank, Taktakan District, Serang City

Abstract: Community empowerment must exist in all matters, including maintaining environmental cleanliness. A clean environment will reflect the condition of the people living in it. Environmental empowerment is a shared ideal so it is created together. Environmental empowerment is characterized by environmental conditions that support community activities, meaning that community activities will not be disturbed due to environmental reasons. The aim of establishing the waste bank at Samaji Asri Housing is actually not only oriented towards increasing welfare but also providing awareness to the community so that people can know the importance of protecting the environment and that it can become a culture for the Samaji Asri Housing community. The addition of soft skills in the form of waste recycling skills is aimed at waste bank managers and local communities. The aim of providing these soft skills is that the community can process waste properly and be able to produce products of high selling/economic value. So that it can make the Samaji Asri Housing community more creative and able to protect the environment well.

Keywords: community empowerment, waste bank, waste management

How to Cite: Ghifari, B. R. A., Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340–350. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>

Copyright© 2024, Ghifari et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Lingkungan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekeliling kehidupan atau organisme. Masalah pencemaran merupakan suatu masalah yang sangat populer, banyak dibahas oleh kalangan masyarakat di seluruh permukaan bumi kita ini. Masalah pencemaran merupakan suatu masalah yang sangat perlu

mendapat penanganan secara serius oleh semua pihak untuk dapat menanggulangi akibat buruk yang terjadi karena pencemaran, bahkan sedapat mungkin untuk dapat mencegah jangan sampai terjadi pencemaran lingkungan.

Pencemaran lingkungan terjadi bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami perubahan, sehingga keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. Ketidak seimbangan struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan manusia. Dalam abad modern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan teknologi sehingga banyak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir (Sayuti, 2017).

Selain itu, Eksploitasi lingkungan adalah menjadi isu yang berkaitan dengan pengurusan terutama sekitar kota oleh sebab itu, banyak negara besar melakukan incineration atau pembakaran, yang menjadi alternatif dalam pembuangan sampah. Sementara itu, permasalahan yang dihadapi untuk proses ini adalah biaya pembakaran lebih mahal dibandingkan dengan sistem pembuangan akhir (*sanitary landfill*) (Hasibuan, 2016).

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi: 1.) Sampah organik/basah, Contoh: Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dan lain-lain yang dapat mengalami pembusukan secara alami. 2.) Sampah anorganik/kering, Contoh: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. 3.) Sampah berbahaya, Contoh: Baterai, botol racun nyamuk, jarum suntik bekas dan lain-lain.

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus karena sampah menjadi persoalan nasional. Kegagalan dalam pengelolaan sampah berimbas pada menurunnya kualitas lingkungan hidup, kesehatan warga masyarakat, merusak estetika kota, dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi arus investor ke daerah oleh karena itu, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan pelestarian lingkungan hidup belum optimal bahkan cenderung banyak masyarakat yang mengabaikannya.

Lingkungan hidup merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia, karena lingkungan hidup memiliki tiga fungsi pokok. Fungsi pertama, diolah menjadi produk jadi baik yang dikonsumsi sebagai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Fungsi kedua, sebagai sumber kesenangan yang sifatnya alami, seperti memberikan kesegaran karena adanya udara yang sejuk dan nyaman untuk dihirup, menyediakan sinar matahari yang hangat, menyediakan pantai yang bersih dan indah untuk rekreasi dan sebagainya. Fungsi ketiga adalah lingkungan yang menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung dan mengolah limbah secara alami.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan masyarakat adalah dengan kegiatan Pemberdayaan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya peningkatan taraf hidup ke tingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah

meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik.

Menurut Sharlow, pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Artinya ialah mendorong mereka untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga mereka mempunyai kesadaran penuh dalam membentuk masa depannya (Maspaiteella & Rahakbauwi, 2014).

Melalui pendidikan, masyarakat dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu, mengerti, dapat melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk peningkatan kualitas hidup. Perubahan ini apabila dipadukan dengan sumber daya alam yang tersedia, akan melahirkan perilaku baru yang disebut partisipasi. Partisipasi ini akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan yang terarah dan berencana terutama untuk meningkatkan pendapatan *income generating*, serta membuka lapangan kerja baru *employment generating* untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Di Indonesia salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Bank sampah merupakan pengembangan konsep pengelolaan sampah di Indonesia dengan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce, dan Recycle* Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Mekanisme bank sampah terdiri atas pemilahan bank sampah rumah tangga, penyeteroran sampah ke bank, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah yang sudah terkumpul. (Ina & Yuni, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Peneliti memilih kualitatif deskriptif, karena untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara yang telah dilakukan serta didukung oleh hasil data observasi lapangan maka berikut hasil pembahasan.

1. Tahap - Tahap Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Perumahan Samaji Asri

Tahapan atau proses pemberdayaan masyarakat menurut dapat dilakukan dengan beberapa tindakan agar dapat mencapai keberhasilan pemberdayaan. Menurut Zubaedi (2016) dalam penerapan metode tahapan terdapat 3 kegiatan yang harus dilakukan yaitu Penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

2. Penyadaran

Penyadaran merupakan suatu cara yang dilakukakan agar masyarakat mengerti tentang realitas sosialnya. Penyadaran masyarakat sangat penting dilakukan, agar masyarakat mengerti dan menyadari tentang tujuan dan masalah yang ada di sekitar Perumahan Samaji Asri. Pengelola Bank sampah Fotosintesis melakukan penyadaran dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah, fungsi sampah, dan mengolah sampah.

Sosialisasi ini diadakan oleh pengelola Bank Sampah Fotosintesis untuk nasabah dan masyarakat yang berada dikawasan Perumahan Samaji Asri baik itu bank sampah induk maupun anak dari Bank Sampah pengelolaan sampah rumah tangga sehingga masyarakat bisa mengasah kemampuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Bank Sampah Fotosintesis tidak hanya melakukan sosialisasi saja, namun adanya pelatihan pelatihan disetiap bulannya agar masyarakat Perumahan Samaji Asri ini memberikan peran penting dalam mendukung pengembangan Pendidikan dan pengasahan *softskill*, karena memberikan kesempatan kepada individu untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka di luar jalur pendidikan formal (Ratnasari, 2021).

Masyarakat dalam hal ini perlu dilakukan gaya hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat adalah seperangkat perilaku berbasis kesadaran yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu diri mereka sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam memberikan kesehatan masyarakat. Sesuai dan konsisten, sampah harus dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik (Hera, 2021).

3. Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan ini adalah upaya memberikan kemampuan atau enabling, daya, kekuasaan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kecakapan untuk mencapai hasil pemberdayaan. Pemberian kapasitas kepada masyarakat dilakukan melalui program kegiatan pelatihan (*training*), *workshop*, seminar atau sejenisnya yang sesuai dengan kapasitas masyarakat (Randy, R. W, 2007). Pengkapasitasan meliputi peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai, pengkapasitasan manusia dilakukan melalui pemberian keterampilan dan pengetahuan.

Pengkapasitasan dalam program bank sampah di Perumahan Samaji Asri yaitu melakukan kegiatan dari penyuluhan hingga evaluasi, diharapkan masyarakat dapat memiliki kapasitas yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan bank sampah, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kemudian menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang pengelolaan sampah yang efektif. Ini dapat mencakup pelatihan tentang cara memilah sampah dengan benar, teknik kompos, dan strategi pengurangan sampah di rumah tangga. Dalam hal ini bank sampah akan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan keterampilan dalam pengelolaan

sampah. Ini bisa berupa program pelatihan untuk pemulung sampah, pengelolaan bank sampah, atau teknis daur ulang.

Peran pemerintah dan masyarakat setempat sangat penting agar dapat bekerjasama membangun lingkungan yang akan dikembangkan. Setelah masyarakat menyadari potensi lingkungan setempat, maka pemberdayaan selanjutnya adalah transformasi kemampuan melalui pengkapasitasan masyarakat (Istiyanti, 2020).

4. Pendayaan

Pendayaan Bank sampah fotosintesis merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah yang terjadi di Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan Kota Serang. Bank sampah berperan penting dalam pengelolaan sampah dari tingkat rumah tangga hingga komunitas. Keberadaannya selain turut membantu proses daur ulang yang membawa manfaat ekonomi maupun penghematan sumber daya alam, bank sampah berperan memberikan edukasi terkait pemilahan sampah. Pada dasarnya, Bank Sampah Fotosintesis merupakan upaya pemerintah desa dan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dalam penanganan sampah di wilayah mereka. Bank sampah memiliki fungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke tempat pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, sampah yang menumpuk di pemukiman ataupun tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan akan bisa menambah nilai guna barang atau sampah tersebut (Utami 2013)

Pendayaan bank sampah di Perumahan Samaji Asri harapannya dapat meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah di perumahan samaji asri, termasuk pembangunan tempat pengumpulan sampah yang lebih strategis dan lebih efisien dalam pengangkutan yang teratur. Oleh karena itu bank sampah akan memulai dengan pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan komunitas, seminar, atau brosur informatif yang disebar kepada penduduk perumahan. Informasi tersebut dapat mencakup cara memilah sampah dengan benar, praktik pengurangan sampah, dan pentingnya daur ulang, bank sampah akan menyelenggarakan pelatihan praktis tentang pengelolaan sampah, termasuk cara memilah sampah yang tepat dan proses pengomposan. Pelatihan ini dapat melibatkan demonstrasi langsung dan partisipasi aktif dari penduduk perumahan samaji asri.

5. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Perumahan Samaji Asri

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumberdaya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Arifa, Cita, & Ilman, 2019).

a) Pengorganisasian

Melakukan pengorganisasian masyarakat agar masyarakat desa dapat berdaya, mampu dan mandiri (*self-help*) dalam memecahkan masalah-masalah yang hahadapinya secara bersama-sama. Titik tolaknya adalah asumsi yang menyatakan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat desa (Ismail, 2022).

Pengorganisasian bank sampah fotosintesis ini awal dibuat saat masa pandemi dimana pekerja pekerja sampah banyak yang berkurang untuk pengangkutan sampah. Jadi dari seringnya terkumpul sampah itu menjadi bau yang tidak sedap dan menimbulkan penyakit, hal ini muncul karena adanya keresahan masyarakat sehingga berkurangnya sampah bisa membuat lingkungan masyarakat samaji asri lebih baik dan meningkatkan kekreatifan masyrakat dengan adanya kegiatan daur ulang dan mendorong penduduk perumahan untuk membentuk komite bank sampah. Komite ini akan bertanggung jawab atas pengelolaan operasional bank sampah, termasuk pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah. maka dari itu bank sampah berani ngambil keputusan untuk pembuatan bank sampah fotosintesis dan melakukan pengajuan sk agar bank sampah ini bisa berkembang sehingga bisa kolaborasi dengan mitra mitra dan memulai dengan menyediakan pendidikan dan penyuluhan kepada penduduk perumahan tentang konsep dan manfaat bank sampah. Ini akan mencakup penjelasan tentang cara kerja bank sampah, manfaatnya bagi lingkungan, dan bagaimana penduduk dapat berpartisipasi aktif.

b) Peran masyarakat dan aksi masyarakat

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilihat berdasarkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan, peran masyarakat dalam pelaksanaan, dan peran masyarakat dalam evaluasi. Aksi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilihat berdasarkan aksi masyarakat dalam partisipasi dalam pemilihan sampah, partisipasi dalam pengumpulan sampah ke bank sampah, partisipasi dalam penimbangan sampah, partisipasi dalam pencatatan, partisipasi dalam tabungan sampah, partisipasi dalam pembagian hasil penjualan sampah, dan partisipasi dalam pendaurulangan sampah (Nurhusna, Kismartini, & Suwitri, 2024).

Peran dan aksi masyarakat samaji dari awal adanya program pengelolaan sampah, masyarakat antusias sekali dari adanya penyuluhan sampai penjualan hasil karya. Jadi dengan adanya peran masyarakat sendiri bisa memotivasi masyarakat lainnya yang belum ikut serta dan masyarakat mau mengadakan pelatihan dan workshop tentang teknik pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, dan cara menggunakan bank sampah secara efektif. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan penduduk dalam mengelola sampah mereka, bank sampah memberi wadah bagi masyarakat, Contoh adanya kegiatan daur ulang hasil dari memilah sampah itu bisa dibuat kerajinan atau pupuk kompos. Dengan adanya kegiatan positif masyarakat sendiri bisa melakukan ini dirumah untuk mengajarkan kepada anak kerajinan yang unik dan menarik, dan pengelola mendorong partisipasi aktif penduduk dalam pengelolaan bank sampah, baik sebagai anggota komite bank sampah maupun sebagai peserta yang secara rutin menyumbangkan sampah mereka. Memberikan insentif atau penghargaan untuk kontribusi mereka dapat meningkatkan motivasi partisipasi.

c) Motivasi

Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah fotosintesis, antara lain motif ekonomi, motif sosial untuk menciptakan keguyuban, motif psikologi untuk mencapai prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih, motivasi dan dukungan pemerintah setempat, komunikasi dengan masyarakat yang lancar, dan forum warga yang rutin dilakukan (Tanuwijaya, 2016).

Motivasi yang tinggi dapat mendorong masyarakat samaji untuk aktif terlibat dalam kegiatan bank sampah, seperti memilah sampah, membawanya ke lokasi bank sampah, atau bahkan mengorganisir kegiatan gotong royong di lingkungan perumahan

samaji asri dan secara aktif menggali keinginan dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah, kemudian merancang program atau kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, bank sampah dapat membangun motivasi yang lebih kuat dalam partisipasi mereka, berkomunikasi secara positif dengan penduduk perumahan, mengapresiasi kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah, bahkan yang kecil sekalipun. Memberikan penghargaan atau pengakuan publik kepada masyarakat yang aktif dalam praktik pengelolaan sampah dapat menjadi dorongan motivasi yang kuat dan ketika masyarakat memiliki motivasi yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Contohnya memilah sampah organik dan anorganik, motivasi memainkan peran krusial dalam kesuksesan kegiatan bank sampah karena dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Primayoga, 2023).

d) Pertanggung Jawaban Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah fotosintesis dapat dilihat berdasarkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan tanggung jawab masing-masing nasabah (Nurhusna, Kismartini, & Suwitri, 2024).

Pengelola dan Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk secara aktif terlibat dalam Perencanaan Program, Pelaksanaan dan Evaluasi. Karena program bank sampah ini melibatkan segala Aspek dari kecamatan yang memberikan persetujuan dengan adanya Bank Sampah Fotosintesis, RT atau RW dapat melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program bank sampah dan kita akan menetapkan peran dan kewajiban yang jelas bagi setiap anggota komunitas dalam pengelolaan sampah. Ini bisa termasuk jadwal pengumpulan sampah, tugas pemilahan, pemeliharaan fasilitas bank sampah, atau partisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan dan kita juga mendorong pendekatan berbasis masyarakat di mana penduduk perumahan secara bersama-sama mengambil tanggung jawab atas pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Ini akan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, Untuk mengembangkan bank sampah sendiri butuh Kerjasama dengan mitra demi memudahkan kita untuk menjual produk hasil daur ulang yang dilakukan masyarakat di bank sampah fotosintesis dan bank sampah akan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada penduduk perumahan yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam praktik pengelolaan sampah. Ini dapat menjadi insentif bagi orang lain untuk mengikuti jejak masyarakat dan meningkatkan motivasi untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan (Suhirman, 2017).

6. Pengelolaan sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan perumusan kegiatan bank sampah disusun berdasarkan tahapan sebagaimana penyelidikan, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, perumusan tujuan, penetapan langkah-langkah dan penentuan anggaran. Dengan terpenuhinya tahapan tersebut diharapkan dapat dihasilkan suatu perencanaan yang dapat diterapkan dimasyarakat serta dapat berjalan secara berkelanjutan (Purwanti, & Haryono, 2015).

Diawal bank sampah merencanakan kegiatan itu dengan adanya keresahan dari masyarakat Samaji Asri yang merasa sampah ini semakin hari menumpuk dan

membusuk aja saat masa pandemi mungkin pekerja kebersihan itu dibatasi yang akhirnya pengambilan sampah itu bisa seminggu sekali, jadi akhirnya masyarakat berinisiatif mengajak ibu-ibu lainnya untuk melakukan kegiatan yang mengurangi sampah agar mengurangi virus yang ada pada saat pandemik dan bank sampah merencanakan secara rinci operasional bank sampah, termasuk jadwal pengumpulan sampah, proses pemilahan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan. Selain itu, bank sampah juga akan merencanakan strategi komunikasi untuk mengedukasi masyarakat tentang cara menggunakan bank sampah. Dengan dukungan dari masyarakat akhirnya bank sampah berkomunikasi dengan kepala RT Perumahan Samaji Asri untuk membantu menjembatani kepada pihak kelurahan dan pihak bank sampah Kota Serang yang nantinya memudahkan kami pada saat kegiatan pengelolaan sampah dan membantu bank sampah untuk adanya sosialisasi atau pendampingan pada kegiatan pengelolaan sampah dan merencanakan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk bank sampah, termasuk tempat penyimpanan sampah, fasilitas pemilahan, area pengolahan sampah organik, dan ruang administrasi. Infrastruktur ini harus sesuai dengan skala dan kebutuhan masyarakat perumahan (Kinasih, & Aries, 2021)

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dan Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah di bank sampah fotosintesis partisipasi masyarakat berada dalam derajat interaktif terkait dengan pembuatan keputusan, derajat mandiri (*self mobilization*) terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil, dan derajat konsultatif terkait dengan proses evaluasi (Tanuwijaya, 2016).

Sebelum adanya pelaksanaan kegiatan memilah atau penimbangan sampah, bank sampah mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat agar mengerti dari konsep yang telah dibuat oleh bank sampah fotosintesis dan paham akan pengelolaan sampah dengan baik dan kita akan memastikan bahwa fasilitas pemilahan sampah tersedia dan berfungsi dengan baik di lokasi bank sampah. Kita juga akan menyediakan panduan atau informasi yang jelas kepada penduduk perumahan tentang cara memilah sampah dengan benar sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, bank sampah memastikan bahwa pengelolaan administrasi bank sampah dilakukan secara teratur dan transparan. Ini mencakup pencatatan masuk dan keluarnya sampah, pembayaran kepada penduduk yang menyumbangkan sampah, dan pelaporan keuangan yang akurat dan bank sampah melakukan kegiatan penimbangan sebulan sekali lalu dari hasil penimbang ditabung yang akan dicatat oleh bagian penimbang dan uang tabungan itu bisa ditarik saat tabungan sudah mencapai angka 50.000rb atau ditukar barang seperti minyak goreng dll. Selain itu juga bank sampah selalu mengikuti kegiatan bazar yang dimana nanti hasil karya yang sudah didaur ulang itu bisa dijual. Dengan adanya kegiatan seperti itu membuat masyarakat mengerti pentingnya mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup (Dongoran, Harahap, & Tarigan, 2018)

c) Monitoring

Monitoring suatu proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan (Ramadhan & Wahyudi, 2023).

Monitoring ini membuat bank sampah lebih baik dan untuk memastikan bank sampah beroperasi sesuai standar yang telah diberikan oleh kelurahan. Seperti pendataan jumlah anggota, transaksi keuangan, dan kinerja operasional lainnya dan kita akan melakukan monitoring lagi terhadap pelaksanaan kegiatan bank sampah secara berkala untuk memastikan bahwa semua proses berjalan dengan baik. Kita juga akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas bank sampah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan,

Dari adanya memilah sampah bank sampah sudah mempersiapkan tempat untuk menghindari adanya pencemaran lingkungan, maka dari itu pihak bank sampah fotosintesis selalu mengadakan pelatihan dan pengembangan agar masyarakat bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam pengolahan sampah dan juga melakukan monitoring terhadap aktivitas bank sampah dan mendengarkan umpan balik dari penduduk perumahan untuk terus meningkatkan layanan dan program. Mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk mendiskusikan permasalahan, ide, dan saran juga penting untuk menjaga keterlibatan mereka (Kadwi, 2024)

d) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang penting dalam mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan (Suardipa, 2023).

Evaluasi dinilai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, bank sampah selalu mencatat apa saja yang kurang dan apa saja yang perlu dikembangkan demi kemajuan bank sampah fotosintesis. Setelah perencanaan selesai, bank sampah melaksanakan kegiatan bank sampah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan, kita akan terus melakukan evaluasi terhadap kinerja dan efektivitas kegiatan bank sampah, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan, bank sampah melakukan keterbukaan terhadap masyarakat, agar masyarakat juga bisa memberi saran atau inovasi lainnya. Dengan kita saling transparansi membuat masyarakat lebih merasa nyaman dan percaya dan setelah semua perencanaan selesai, kita akan melaksanakan kegiatan bank sampah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pelaksanaan, kita akan terus melakukan evaluasi untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas bank sampah (Perdana, Hamim, Rismayanti, & Hamdan, 2022).

Bank sampah fotosintesis melakukan analisis SWOT (*strength weakness opportunity threat*) berfungsi sebagai penentu kebijakan keberlanjutan kegiatan unit bank sampah. Variabel yang di analisis dalam SWOT adalah aspek-aspek yang mendukung dalam penentuan keberlanjutan pengelolaan unit bank sampah. Dalam analisis SWOT tahap yang pertama dilaksanakan adalah identifikasi variabel internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap program unit bank sampah di Perumahan Samaji Asri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program bank sampah memiliki tiga tahapan utama: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan bank sampah, yaitu mengurangi volume sampah, meningkatkan nilai ekonomi sampah, dan melestarikan

lingkungan hidup. Meningkatkan kapasitas masyarakat adalah kunci keberhasilan, di mana masyarakat yang terkapasitas dengan baik akan memahami manfaat bank sampah, berpartisipasi aktif, dan mengelola sampah dengan baik. Pemberdayaan mendorong masyarakat untuk berinisiatif dalam kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberhasilan program bank sampah. Pengorganisasian, aksi masyarakat, motivasi, dan tanggung jawab merupakan elemen-elemen penting yang memudahkan pengelola dalam menjalankan program. Pengelolaan bank sampah yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Dengan menjalankan keempat indikator ini, pengelola dapat memajukan bank sampah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Perumahan Samaji Asri.

REKOMENDASI

Peneliti berharap akan adanya penelitian lanjutan dari hasil penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai referensi kedepannya untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada, Ketua Jurusan PNF FKIP Untirta, sekretaris jurusan PNF FKIP Untirta, Bapak ibu dosen serta staf jurusan PNF FKIP Untirta, pihak dari ketiga Bank Sampah Fotosintesis sebagai narasumber penelitian, kedua orangtua yang sudah memberi support, serta semua pihak yang telah turut serta membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa: Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14-27.
- Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(1), 47-64.
- Ismail, I., Putri, R. S., Zulfadhli, Z., Mustofa, A., Musfiana, M., & Hadiyani, R. (2022). Student Motivation to Follow the Student Creativity Program. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 351-360.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53-62.
- Kinasih, S. S. K., & Aries, Y. (2021). Perencanaan Infrastruktur Persampahan Terkait Masifikasi Industri Kreatif Dan Industri Daur Ulang Skala Kota Di Kecamatan Seberang Ulu 2, Palembang (Planning Assessment Of Waste Infrastructure About Massification Of Creative And Recycle Industry On City Scale In Seberang Ulu 2 District, Palembang). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 27(2), 60-75.
- Nurhusna, N., Kismartini, K., & Suwitri, S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1-15.

- Perdana, M. G. C. S., Hamim, A., Rismayanti, S., & Hamdan, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 26-32.
- Putri Elmus Kadwi, L. (2024). *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Purwanti, W. S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149-159.
- Ramadhan, F., & Wahyudi, R. (2023). Sistem Monitoring Nirkabel Volume Cairan Infus Pasien Menggunakan Mikrokontroler Atmega328. *INFOTECH journal*, 9(1), 215-222.
- Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2021). Pengaruh Peranan Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 153-163.
- Rohmah, A. N., & Hera, H. (2022). Pemanfaatan Google My Business Sebagai Media Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 37-42.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Suhirman, G. (2017). Manajemen Bank Sampah Syari'ah Berbasis Eco-Campus (Sebuah Tawaran Menuju UIN Mataram sebagai Green Campus). *Iqtishaduna*, 8(2), 285-316.
- Tanuwijaya, F. (2016). *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pitoe jambangan Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Utami, N. M. S. N., & Wideasavitri, P. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12-21.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.